

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab. Gerakan reformasi secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang didalamnya mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang akan memberikan dampak mendasar pada kandungan, proses dan manajemen pendidikan. (Maula, 2021 : 14).

Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang telah merubah dunia menjadi seakan tak bergerak (*global village*), memunculkan tuntutan pembaharuan sistem pendidikan yang diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, karena pendidikan yang sehat berusaha memahami dan memenuhi berbagai tuntutan, dan pendidikan sebagai lembaga fungsional yang berusaha mempersiapkan masyarakat yang dilayani dengan mengembangkan berbagai wawasan baru untuk mengakomodasi perubahan mendatang.

Adanya tantangan teknologi modern sekarang ini yang selalu berubah, pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan yang berujung pada otonomi pendidikan sekolah, merupakan perubahan yang sangat mendasar yang harus direspon oleh segenap pelaku pendidikan, dengan wawasan, manajemen dan kepemimpinan baru sejalan dengan konteks zamannya. Menghadapi tuntutan pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas *multi entry dan multi exit system*, diperlukan adanya kepemimpinan pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya masyarakat sekolah yang aktif dan partisipatif menjadi penting untuk merespon perubahan di era desentralisasi pendidikan. (Anoraga, 2010 : 47).

Dalam era reformasi sekarang ini, prinsip reformasi dalam pendidikan akan memberikan dampak paling mendasar dalam proses dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam sistem pendidikan, tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan, pembaharuan kurikulum pada diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik serta diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional.

Pendidikan merupakan suatu bekal berharga dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan bangsa. Kualitas suatu pendidikan tidak biasa hanya diukur dengan fasilitas semata, tetapi diukur melalui seberapa besar alumni pendidikan tersebut berperan dalam bidangnya. Mutu pendidikan pada era globalisasi menjadi

salah satu perubahan keberhasilan dari suatu lembaga. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap dunia pendidikan yang sangat tinggi, maka lembaga pendidikan berusaha berlomba-lomba dalam memenuhi hasrat dari konsumennya tersebut. Sumber daya manusia dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan di setiap instansi maupun lembaga pendidikan sekalipun. Sumber daya manusia yang dimaksud di antaranya adalah tenaga pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (tata usaha).

Menurut Yuliah (2020) pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mendapat kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan individu. Sehingga dengan pendidikan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dimana nantinya akan menjadikan diri sebagai pelaku yang baik pada perubahan hidupnya dan yang pada gilirannya akan menyumbangkan suatu perubahan dalam tataan sosial kemasyarakatan. Hal ini membuktikan bahwasannya pendidikan menjadi pedoman dalam suatu perubahan.

Pemenuhan pendidikan yang bermutu menjadi hak yang sama bagi setiap warga negara tanpa terkecuali. Pendidikan bermutu harus diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, pendidik, dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni

Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan. Menjadi komitmen bagi pendidik secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta peran masyarakat dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. (Maula, 2021)

Sekolah Menengah Atas atau disingkat SMA merupakan jenjang sekolah yang mengadakan pendidikan formal pada tingkat menengah sebagai lanjutan setelah menyelesaikan belajar dari SMP, MTs, atau sederajat lainnya yang bukti kelulusannya dapat diakui atau setara dengan SMP dan MTs.¹ Siswa SMA difokuskan pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum, seperti IPA, IPS dan bahasa. Oleh sebab itu semestinya siswa lulusan SMA memiliki keharusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa SMA berminat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai faktor yang melatarbelakangi ketidakminatan ini. Salah satunya adalah faktor kondisi ekonomi orang tua siswa. (Ridhwanah, 2022).

Permasalahan banyaknya siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena berbagai faktor ini, dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat dan memicu peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran merupakan suatu kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja namun belum memperoleh pekerjaan. Sementara itu, data sebesar 7,95 persen merupakan angka pengangguran

dari lulusan tingkat SMA. Berdasarkan data di atas dapat diasumsikan bahwa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan belum mendapatkan pekerjaan, turut menyumbang angka pengangguran menjadi semakin tinggi. Salah satu penyebabnya lantaran selama proses pembelajaran, sehingga kesiapan memasuki dunia kerja masih rendah. (Tempo.CO.Berita Fakta.<https://nasional.tempo.co>>red>lulusan-SMA).

Oleh sebab itu, sekolah jenjang SMA dengan lulusan yang banyak tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan keterampilan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten. Harapannya hal ini dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi dalam bidang yang spesifik, sehingga para siswa lebih siap dan terampil terjun di dunia kerja secara mandiri.

Kompetensi lulusan merupakan standar yang harus dicapai sekolah dalam menghasilkan *output* berkualitas sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan lapangan kerja. Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi lulusan SMA adalah dengan menerapkan program *double track* sejak tahun 2018. Permasalahan yang mendasari munculnya program ini yakni masih banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi yang menyebabkan pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Program *double track* merupakan sebuah istilah yang diberikan pada sekolah yang mengadakan dua program

pendidikan yaitu formal dan keterampilan wirausaha. *Double track* menjadi sebuah solusi dalam menciptakan lulusan SMA dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali keterampilan tambahan guna memasuki dunia kerja. (Dinas Pendidikan Jawa Timur, 2018).

Kebijakan program *double track* ini salah satunya bisa dilihat pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. Peraturan tersebut dibuat sehubungan dengan masih banyaknya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Menurut peraturan Gubernur tersebut pada pasal 1 ayat (6) berbunyi *Double Track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan. Selanjutnya pada pasal 3 disebutkan mengenai ruang lingkup penyelenggaraan program *double track* yang meliputi: (a) pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah; (b) materi pelatihan dan pengembangan program; (c) pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan prasarana; (d) sertifikasi; dan (e) pembiayaan.

Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Program *Double Track* sejak Tahun 2018. Kabupaten Sumenep mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur untuk menyelenggarakan program *double track* sebanyak 6 sekolah yaitu SMAN 2 Sumenep, SMAN Bluto, SMAN Gapura, SMAN Lenteng dan SMAN Ambunten serta SMAN Masalembu.

Salah satu SMA di Kabupaten Sumenep yang telah menyelenggarakan program *double track* selama 3 tahun adalah SMA Negeri 1 Bluto dengan 2 (dua) keterampilan, yaitu tata busana dan teknik kendaraan ringan, dengan rincian 3 rombongan belajar untuk tata busana dan 1 rombongan belajar teknik kendaraan ringan, berikut dengan trainer setiap bidang keterampilan. Sedangkan guru pembimbing yang sebelum melaksanakan kegiatan *double track*, para trainer tersebut mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan evaluasi peneliti yang secara langsung turun ke obyek, menunjukkan siswa SMAN Bluto pada tahun 2021/2022 yang melanjutkan sekolah, hampir sama dengan yang lulus langsung bekerja, sebagaimana berikut :

Tabel 1.1
Tindak Lanjut Siswa SMAN Bluto

No	Uraian	Jumlah Siswa
1	Melanjutkan ke PTN	35
2	Melanjutkan ke PTS	56
3	Angkatan TNI/Polri	12
4	Tidak melanjutkan	97

Sumber : SMAN Bluto

Terlihat tahun 2021/2022 lulusan SMAN Bluto lebih banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga keadaan ini sangat mendukung program Jawa Timur *double track* untuk diterapkan pada sekolah SMA pinggiran, karena kebanyakan siswa menginginkan memiliki keahlian atau keterampilan demi kemajuan hidupnya.

Penyelenggaraan program *double track* pada SMAN Bluto yang dimulai pada tahun 2018 ini bertujuan untuk membekali para peserta didik

yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar mempunyai keterampilan berwirausaha. Jenis keterampilan yang pertama kali dilaksanakan, yaitu tata busana dan teknik kendaraan ringan. Kemudian pada tahun selanjutnya, teknik kendaraan ringan diganti dengan keterampilan tata boga. Adapun peserta didik yang dilibatkan dalam program tersebut adalah kelas XI, sebagaimana berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Siswa Mengikuti Double Track

No	Tahun	Jumlah Siswa
1	2018	120 siswa (4 kelas)
2	2019	120 siswa (4 kelas)
3	2020	60 siswa (2 kelas)
4	2021	60 siswa (2 kelas)
5	2022	60 siswa (2 kelas)

Sumber : SMAN Bluto

Data diatas menunjukkan program *double track* diminati oleh siswa sebagai bekal nanti bila lulus sekolah untuk bisa langsung terjun kerja di masyarakat. Berkurangnya kelas, hal itu dari Jawa Timur dibagi pada sekolah lainnya di Jawa Timur yang juga berkesempatan menerapkan Program *Double Track*.

Observasi awal yang dilakukan peneliti, pemilihan program pelatihan ini disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, karena siswa yang akan menentukan dalam bekerja setelah lulus sekolah. Pelaksanaan Program *Double Track*, di SMAN Bluto terdapat 2 sumber anggaran, dari Provinsi Jawa Timur dan Mandiri dari SMAN Bluto, dengan rincian kegiatan sebagaimana berikut:

Tabel 1.3
Rincian Keterampilan *Double Track* Prop. Jatim

No	Tahun	Double Track		
		Tata Busana	Teknik Kendaraan Ringan	Tata Boga
1	2018	90	30	-
2	2019	90	30	-
3	2020	30	-	30
4	2021	30	-	30
5	2022	30	-	30

Sumber : Prop. Jatim dan SMAN Bluto, 2022

Kegiatan Program Double Track yang dilaksanakan SMAN Bluto dari anggaran mandiri, baru dilaksanakan mulai tahun 2020, sebagaimana berikut :

Tabel 1.4
Rincian Keterampilan *Double Track* SMAN Bluto (Mandiri)

No	Tahun	Double Track		
		Tata Rias	Teknik Kendaraan Ringan	Tata Boga
1	2020	30	30	-
2	2021	30	30	-
3	2022	30	30	-

Sumber : SMAN Bluto, 2022

Secara keseluruhan pelaksanaan Program *Double Track* yang dilaksanakan baik dari anggaran Provinsi Jawa Timur maupun anggaran Murni SMAN Bluto, yang diikuti siswa, sebagaimana berikut:

Tabel 1.5
Rincian Peserta Keterampilan *Double Track*

No	Tahun	Double Track			
		Tata Boga	Tata Rias	Tata Busana	Kendaraan Ringan
1	2018	-	-	90	30
2	2019	-	-	90	30
3	2020	30	30	30	30
4	2021	30	30	30	30
5	2022	30	30	30	30

Sumber : SMAN Bluto

Keadaan yang demikian diatas, menunjukkan adanya kesiapan siswa yang nantinya bila lulus sekolah telah mempunyai rencana untuk bekerja, sehingga mempunyai bekal saat di sekolah. Program pemberian keterampilan melalui program sekolah diungkapkan dalam penelitian terdahulu Handayani (2019) dikarenakan minimnya skill yang dimiliki sehingga pihak sekolah memberikan program prodistik. Dengan adanya program tersebut akan mampu menghadapi tantangan masa depan dimana teknologi semakin pesat.

Kurikulum SMA Negeri 1 Bluto Kabupaten Sumenep, dijelaskan bahwa dengan mengikuti program *double track* harapannya memiliki keterampilan. Dengan artian bahwa apa yang sudah didapatkan harus diimplementasikan dan berkecimpung di dunia bisnis sehingga terdapat tindak lanjutnya.

Permasalahan yang mendasari SMAN 1 Bluto menerapkan program *double track* yakni letak sekolah yang berada pada pinggiran kota sehingga kurangnya informasi dan motivasi terkait melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan. Selain itu sebagian besar orang tua memiliki prinsip menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus dari SMA. Termasuk juga masih membudayanya kehidupan masyarakat pinggiran seperti Bluto dimana anaknya untuk langsung bekerja dan dinikahkan. Termasuk juga orang tua menginginkan anaknya untuk cepat bekerja dan menghasilkan pendapatan sendiri, agar pikirannya cepat tua.

Melihat permasalahan tersebut, menjadi tantangan besar dan harus ditaklukkan bagaimana sekolah mampu menjalankan program *double track* sesuai dengan prinsipnya. Dengan adanya impelentasi kebijakan program *double track*, keterkaitan segala komponen akan mampu memberikan bekal tambahan bagi para lulusan untuk menghadapi dunia kerja. Mengingat begitu luasnya dunia kerja, tentunya implementasi kebijakan *program double track* yang sesuai akan menjadi kepuasan tersendiri bagi sekolah, para alumni, dan masyarakat yang nantinya dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, program *double track* bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik, sehingga siap memasuki dunia kerja. Kebijakan ini maka diharapkan sekolah-sekolah dapat menerapkan program *double track* ini sehingga pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja melainkan juga keterampilan yang berkualitas untuk menunjang kebutuhan dalam dunia kerja bagi para lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, SMA Negeri Bluto Kabupaten Sumenep telah menjalankan amanat undang undang tersebut, dan melihat permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA (Studi Kasus Di SMAN 1 Bluto Sumenep)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah : Bagaimana Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menuju Ekonomi Kreatif Di SMAN 1 Bluto Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan demikian yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, adalah Untuk Mengetahui Implementasi Program *Double Track* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Menuju Ekonomi Kreatif Di SMAN 1 Bluto Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan kajian ilmu Pengetahuan dengan cara memberikan tambahan data empiris yang teruji secara ilmiah pengadministrasi sekolah.

2. Secara Praktis

Pemahaman mendalam mengenai gambaran dalam menata administrasi sekolah termasuk didalamnya peserta didik untuk berkembang dalam menuntut ilmu pengetahuan di sekolah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dalam penelitian ini terbagi dalam 6 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu dengan grand teori administrasi publik, implementasi kebijakan dan kompetensi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang fokus penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian serta sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data serta analisis data dan kesimpulan.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum objek penelitian pada SMAN 1 Bluto Sumenep.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari fokus penelitian mengenai a. Standar dan Tujuan Kebijakan b. Sumberdaya Kebijakan c. Aktivitas, d. Karakteristik pelaksana

BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.